

STRATEGI DAN MODEL DAKWAH GUS IQDAM DI MAJELIS SABILU TAUBAH MELALUI DISTRIBUSI KONTEN MULTIPLATFORM DIGITAL

Faridhatun Nikmah

Universitas Negeri Semarang

Email: faridhatunnikmah28@student.unnes.ac.id

Submitted: 06 April 2025

Accepted: 25 Juni 2025

Published: 27 Juni 2025

Abstract: *The digital era presents both opportunities and challenges for preachers, as da'wah is no longer confined to physical spaces but must reach broader audiences through the digital multiplatform content distribution. This study aims to identify Gus Iqdam's da'wah strategies in Majelis Sabilu Taubah and analyze the models of da'wah approaches used in the context of content dissemination via social media platforms such as YouTube, TikTok, and Instagram. This research employs a descriptive qualitative method with content analysis techniques on Gus Iqdam's sermons and digital documentation. The findings show that Gus Iqdam delivers da'wah messages using simple language and humor, which builds emotional closeness with the audience and removes formal barriers. The distribution of da'wah content through various digital platforms expands the reach of the message and allows for flexible access by diverse audiences. The da'wah approaches used include three classical models: al-hikmah (wise preaching), al-mau'izhah al-hasanah (persuasive advice), and al-mujadalah bi-allati hiya ahsan (dialogue in the best manner). These approaches aim to foster religious, ethical, and inclusive individuals regardless of their social or cultural background. The study highlights the importance of adaptive, communicative, and creative da'wah strategies in addressing the dynamics of Islamic preaching in the digital era.*

Keywords: *Da'wah Strategy; Da'wah Model; Gus Iqdam; Digital Multiplatform.*

Abstrak: Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi para pendakwah, sebab dakwah tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi harus mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui distribusi konten digital secara multiplatform. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dakwah Gus Iqdam dalam Majelis Sabilu Taubah serta menganalisis model pendekatan dakwah yang digunakan dalam konteks distribusi konten melalui media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi terhadap ceramah dan dokumentasi digital Gus Iqdam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Iqdam menyampaikan pesan dakwah dengan bahasa yang sederhana dan diselingi humor, sehingga membangun kedekatan emosional dengan jamaah dan menghilangkan kesan formalistik. Distribusi konten dakwah melalui berbagai platform digital memperluas jangkauan pesan dan memungkinkan akses yang fleksibel bagi audiens. Pendekatan dakwah yang digunakan meliputi tiga model utama: al-hikmah, al-mau'izhah al-hasanah, dan al-mujadalah bi-allati hiya ahsan. Ketiganya diarahkan untuk membentuk pribadi yang religius dan inklusif tanpa memandang latar belakang sosial maupun kultural. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi dakwah yang adaptif, komunikatif, dan kreatif dalam menghadapi dinamika dakwah di era digital.

Kata Kunci: Strategi Dakwah; Model Da'wah; Gus Iqdam; Multiplatform Digital

PENDAHULUAN

Kehadiran dan terpaan media dengan segala kelebihanannya kini telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Terutama bagi media sosial yang memungkinkan penggunanya mewakili dirinya untuk berinteraksi, berbagi, membentuk ikatan secara virtual dengan orang lain.¹ Sifat dan faktanya, dalam pekerjaan media akan menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Maka seluruh isi media tiada lain merupakan realitas yang telah dikonstruksikan.² Dalam tampilan sistem media, isi merupakan hal penting yang akan menekankan dan memberi pengaruh terhadap pembacanya.³ Sebab, media seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kehidupan bukan hanya dalam pengembangan tata cara, metode, simbol melainkan pengembangan gaya hidup dan norma-norma.⁴

Beragam klaim yang menyatakan bahwa perkembangan media mampu merefleksikan perkembangan masyarakat.⁵ Hal tersebut juga akan menyadarkan bahwa media akan terus berkembang dan mempengaruhi penggunanya baik dalam segi perilaku ataupun budaya masyarakat.⁶ Pengaruh yang besar terhadap isi media menjadi ranah kajian komunikasi yang penting. Dalam mempelajari apa yang disampaikan media, masyarakat bisa menyelisik fenomena dan mengasumsikan bahwa media mampu menyajikan realitas yang dikonsumsi khalayak.⁷

Perkembangan digital di Indonesia memberikan keuntungan besar bagi masyarakat khususnya para dai untuk berdakwah di media digital baik *Youtube*, *Instagram*, dan *Tiktok*. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang mengakses media sosial (medsos). Jumlah penggunaan media sosial yang aktif mencapai 60,4%.⁸ Hal ini menunjukkan banyaknya jumlah pengguna media sosial. Hadirnya media sosial mengubah paradigma masyarakat dalam berkomunikasi yang tidak terbatas oleh jarak, waktu, dan ruang. Namun, bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Bahkan sebagai bentuk komunikasi.⁹ Selain itu, media sosial memberikan peluang besar bagi para

¹ S. Ainun Durhan, "Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25 (2) (2021).

² Suryadi. Israwati, "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial," *Academia Fisip Untad* 3 (2) (2011).

³ Israwati.

⁴ M. Yoserizal, "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik," *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5 (5) (2018).

⁵ Bambang, "Periode Perkembangan Media Massa (Sebuah Tinjauan)," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18 (1) (2014).

⁶ Dedi Kusuma, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2) (2018).

⁷ Nanang Krisdinanto, "Anomali Dan Teori Kirarki Pengaruh Terhadap Isi Media," *Komunikatif* 3 (1) (2014).

⁸ Shilvina Widi, "Pengguna Media Sosial Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023," *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2023.

⁹ Errika Dwi and Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Journal The Messenger* III, no. 1 (2011): 69-75.

pendakwah untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah, seperti *Instagram*, *Youtube*, *Tiktok*, dan lain sebagainya.¹⁰ Hal ini memberikan peluang besar untuk menyebarkan agama Islam secara luas.¹¹

Salah satu majelis dakwah yang memanfaatkan media sosial adalah majelis *ta'lim* Sabilu Taubah (ST) Blitar. Majelis ini didirikan oleh Muhammad Iqdam atau yang akrab dipanggil Gus Iqdam yang dijadikan sebagai jalan seseorang menuju pintu taubat. Berdirinya majelis Sabilu Taubah hanya berjumlah tujuh jemaah. Namun, tidak membuatnya patah semangat dalam berdakwah hingga saat ini jemaahnya sudah mencapai puluhan ribu. Dakwah Gus Iqdam dilakukan secara santai dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jemaah. Selain itu, dalam berdakwah Gus Iqdam tidak pernah memandang perbedaan latar belakang, jabatan, agama, golongan, dan status social karena dihadapan Allah semuanya sama. Hal inilah yang menjadikan jemaahnya semakin bertambah.

Kebaruan dari penelitian ini adalah penelitian mengenai strategi dan model pendekatan dakwah Gus Iqdam masih minim sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam agar nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat Indonesia. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah karena dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam banyak diminati oleh berbagai kalangan. Selain itu, strategi dan model pendekatan dakwah yang menjadi ciri khas dalam berdakwah yang tidak hanya dilakukan melalui offline, melainkan juga melalui online dengan memanfaatkan media baru, seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok yang dikemas dengan semenarik mungkin sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Nurrohman dan Mujahid dalam penelitiannya menunjukkan adanya strategi pengembangan dakwah yang dilakukan di media sosial dengan tujuan menyebarkan dakwah secara luas.¹² Selain itu, Hidayat dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Gus Iqdam dalam berdakwah selalu memperhatikan tiga hal di antaranya ethos, pathos, dan lohos dalam retorika dakwah.¹³ Persamaan

¹⁰ Eko Sumadi, "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi," *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173-89.

¹¹ Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102-18, <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.

¹² Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 11-24.

¹³ Muhammad Hamdani Hidayat, "Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar" (2022).

penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai dakwah di era digital. Perbedaannya adalah dalam penelitian pertama lebih kepada strategi dakwah dalam meningkatkan viewers di Youtube, sedangkan penelitian kedua lebih fokus kepada penerapan dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam, sedangkan penulis lebih kepada strategi dakwah dan model dakwah di era digital pada Majelis Sabilu Taubah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Nurrohman dan Mujahid berfokus pada metode pengembangan dakwah melalui media sosial dengan tujuan meningkatkan jangkauan dakwah, terutama dengan mendapatkan lebih banyak viewers di platform YouTube. Namun, Hidayat menunjukkan lebih banyak perhatian pada elemen retorika dakwah yang digunakan Gus Iqdam, seperti ethos, pathos, dan logos dalam penyampaian dakwahnya.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dakwah di era digital telah mengalami perubahan baik dari segi teknis penyampaian maupun pendekatan komunikatif. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menyelidiki strategi dan model dakwah Majelis Sabilu Taubah dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital, meskipun majelis ini menggunakan berbagai media digital untuk menjangkau masyarakat luas. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tentang bagaimana Majelis Sabilu Taubah menggunakan media digital secara efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan teori dakwah digital dan menjadi acuan praktis bagi lembaga dakwah lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi dakwah Gus Iqdam dalam menghadapi tantangan era digital, model dakwah Gus Iqdam di majelis *ta'lim* Sabilu Taubah Blitar. Urgensi penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai gambaran para dai ketika berdakwah perlu menyusun strategi dan pendekatan yang baik untuk mengajak jemaah dalam kebaikan. Hal ini bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena data dilakukan dengan deskripsi data yang disertai dengan teori yang relevan dengan penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal.¹⁴ Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan makna.¹⁵ Sumber data penelitian ini melalui video dakwah Gus Iqdam di media sosial Youtube, Tiktok, dan Instagram yang di dalamnya terdapat 10 video yang dianalisis dari masing-masingnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak

¹⁴ Faridhatun Nikmah, "Public Perception of the Myth in Traditional Objects at the Buka Luwur Ceremony of the Sunan Kudus Tomb," *Shahih: Journal of Islamicate Multidiciplinary* 8, no. 1 (2023): 1–25.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

dilakukan dengan cara menyimak dan melihat video dakwah dari Gus Iqdam melalui chanel Youtube, Instagram, Tiktok. Teknik catat dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi dan model dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam berdakwah. Kemudian data dikumpulkan dan digolongkan berdasarkan jenisnya dan dianalisis dengan memperkuat dengan refrensi atau teori yang relevan dengan penelitian, dan menarik kesimpulan.

Teknik validasi data dalam penelitian ini melalui pendekatan triangulasi data sebagai bentuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek dari berbagai sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil informan dengan pengamat media dakwah digital untuk memperoleh informasi yang konsisten mengenai strategi dan model dakwah Gus Iqdam. Triangulasi Teknik dilakukan dengan menggabungkan data dengan media digital melalui rekaman dakwah, konten dakwah di media social dan kanal Youtube. Triangulai teori dilakukan dengan mengaitkan data dengan teori yang relevan guna memperoleh hasil penelitian secara maksimal.

Reabilitas data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data secara sistematis dan berulang untuk menjamin stabilitas informasi. Adapun langkah yang dilakukan adalah dengan cara merekam dan mencatat semua video dakwah melalui transkrip secara detail untuk menghindari kesalahan interpretasi. Kedua, melakukan kodefikasi data yang seragam dalam proses analisis untuk menjaga objektivitas dan konsistensi dalam interpretasi makna dari strategi dan model dakwah Gus Iqdam. Diskusi antara penulis dengan peneliti lain untuk menguji konsistensi pemahaman dan hasil interpretasi data. Dengan menggunakan prosedur tersebut dapat yang digunakan dianggap valid dan realibel untuk dijadikan sebagai dasar analisis mengenai strategi dan model dakwah di era digital pada majelis Sabilu Taubah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data yang lebih memfokuskan pada strategi, model dakwah dan penggunaan media digital yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam berdakwah. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui axial coding dan selective coding. Axial coding dilakukan dengan menghubungkan kategori yang satu dengan yang lain. Selective coding dilakukan dengan memilih kategori inti yang mewakili keseluruhan tema atau teori yang dikembangkan, seperti transformasi dakwah dari tradisional ke dakwah digital. Interpretasi data dilakukan melalui makna-makna yang terkandung dalam strategi dan model dakwah Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah yang mencakup analisis naratif, sibolik, dan kultural terhadap fenomena dakwah serta memaknai konteks social, budaya, dan

teknologi yang melingkupinya. Kemudian peneliti menyimpulkan data sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

KAJIAN TEORI

Dakwah Era Digital

Dakwah digital merupakan dakwah yang dilakukan dengan menerapkan strategi pesan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa tindakan praktis yang dapat diambil di antaranya adalah (1) Memahami audiens dengan cara melakukan penelitian untuk mengetahui sifat, kebutuhan, dan preferensi audiens, (2) menyusun pesan yang relevan yang dilakukan dengan membuat konten dakwah yang sesuai dan menarik perhatian audiens, (3) memilih media yang tepat dengan menggunakan platform digital yang populer di kalangan audiens target, seperti media sosial, blog, atau aplikasi ponsel, (4) mengukur dampak yang dilakukan dengan menggunakan alat analitik untuk mengukur efektivitas pesan dakwah dan mengubahnya berdasarkan umpan balik audiens.¹⁶ Dai dapat meningkatkan efektivitas penyebaran pesan Islam di era modern dengan memahami dan menerapkan teori komunikasi dalam dakwah digital. Dapat disimpulkan dengan adanya dakwah yang mengikuti perkembangan era digital, maka dakwah akan dapat dengan mudah diterima oleh pendengar khalayak umum.¹⁷

Teori ini digunakan sebagai bentuk menganalisis data mengenai dakwah di era digital yang dilakukan oleh Gus Iqdam sebagai upaya untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah digital yang dilakukan oleh Gus Iqdam bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat menyebar secara luas, baik masyarakat yang datang secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat dilihat melalui platform digital.

Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dilakukan oleh dai dengan tujuan mendapatkan Gambaran prinsip dakwah yang akan dilakukan. Metode dakwah terbagi menjadi tiga prinsip yaitu metode *hikmah*, metode *mau'izah khasanah*, dan metode *mujadalah billati hia ahsan*.¹⁸ Dakwah bil hikmah

¹⁶ Ibnu Kasir and Syahrol Awali, "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.

¹⁷ Asna Istya Marwantika, "Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia : Systematic Literature Review," *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studdes in The Digital Era* 1, no. 1 (2021): 249–65, <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/37>.

¹⁸ Hamlan, "Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)," *Al-Mau'izah* 5, no. 1 (2019): 23–38.

yakni menyampaikan dakwah dengan cara arif bijaksana yang dilakukan dengan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri dan tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dakwah ini bertujuan atas dasar persuasive atau mengajak dalam kebaikan. Metode mau'izah hasanah adalah metode yang dilakukan mengingatkan kepada orang lain dengan pahala dan siksaan yang dapat menaklukkan hati. Metode mujadalah adalah metode yang dilakukan dengan sebaik-baiknya. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tukar pikiran dalam bentuk diskusi untuk mencapai kebenaran

Seorang juru dakwah tetap dituntut untuk menyusun argumentasi yang runtut dan cerdas. Hal ini akan sangat membantu mad'u/audiens dalam memahami dan mencerna materi dakwah yang diterimanya. Argumentasi yang cerdas juga akan membuat kebenaran yang disampaikan menjadi lebih meyakinkan. Sulthon menambahkan, para juru dakwah harus mampu mengemas ajaran Islam secara sistemik sebagai sebuah materi dakwah. Pemahaman sistematis ini dibangun melalui penghayatan dan pemahaman ajaran Islam secara holistik dan komprehensif dari berbagai aspek ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek muamalah.

Berdasarkan ketiga metode tersebut, dapat dipahami bahwa proses komunikasi seorang da'i terbagi menjadi dua model, yaitu model pertama adalah satu arah di mana peran dai sangat dominan dan mad'u hanya berperan sebagai pendengar. Ada dua cara agar komunikasi antara dai dan mad'u dapat berjalan dengan baik. Jenis komunikasi yang terjadi dalam proses ini adalah komunikasi dialogis. Dai harus menjalankan mad'unya sebagai mitra tetap dalam komunikasi dialogis, bukan sebagai objek analisis. Secara umum, dalam hubungan pertama, da'i kurang memperdulikan mad'unya (apa yang dipahami, diyakini, dan dipersepsinya). Sebaliknya, dalam hubungan kedua, dai akan menanyakan harga diri orang lain (mad'u).

Keterkaitan Antara Strategi, Pendekatan, dan Media Dakwah

Dalam hal ini menunjukkan bahwa strategi dakwah digital dilakukan sebagai bentuk mencapai tujuan dakwah melalui media digital dengan cara mengoptimalkan media sosial, seperti Youtube, Instagram, Tiktok, dan lain sebagainya. Selain itu, dapat dilakukan membuat konten kreatif dan relevan yang isinya mengenai video pendek dan ceramah tematik. Strategi dakwah juga dapat dilakukan dengan melakukan penjadwalan tayang dan konsisten dalam berdakwah secara online. Selain itu, dapat dilakukan dengan melakukan kolaborasi dengan tokoh digital atau influencer muslim sehingga dengan demikian dakwah yang dilakukan dapat sesuai dengan target audiens dan platform.

Pendekatan dakwah merupakan metode atau cara dalam menyampaikan pesan dakwah agar mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan dakwah terbagi menjadi empat, yaitu dilakukan secara retorik menggunakan ethos, pathos, logos, pendekatan edukatif yang dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai islam, pendekatan kultural yang dilakukan dengan mengadaptasi nilai-nilai budaya lokal dalam konten dakwah, dan pendekatan persuasif atau dialogis yang dilakukan dengan membangun interaksi dan empati dengan audiens. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah berperan sebagai pesan dakwah yang disampaikan kepada audiens di media digital.

Media digital merupakan sarana atau platform yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah. Media digital dapat berupa platform digital, seperti Youtube, Instagram, Facebook, Tiktok, dan lain sebagainya. Selain itu, media digital dapat melalui website dakwah, podcast, streaming, dan aplikasi dakwah online yang dapat disebarkan melalui WhatsApp, Instagram, Telegram, dan lain sebagainya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa media digital dijadikan sebagai jembatan strategi dan pendekatan agar pesan dakwah dapat sampai dengan efektif, dapat disimpulkan bahwa strategi menentukan pemilihan dan penggunaan media digital. Media digital menyesuaikan pendekatan yang digunakan, sedangkan pendekatan digunakan untuk memperkuat efektivitas dan strategi dakwah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ketiganya saling terintegrasi atau berkaitan satu sama lain untuk membentuk satu sistem dakwah digital secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Sabilu Taubah merupakan majelis *ta'lim* yang didirikan oleh Gus Iqdam setelah menyelesaikan pendidikan agamanya. Majelis ini dijadikan sebagai jalan seseorang menuju pertaubatan. Majelis ini memiliki mayoritas jemaah adalah anak-anak yang memiliki sebuah ideologi jalanan, anak marginal dan yang selalu berurusan pada kriminal dengan harapan bisa menjadi rumah taubat dan rumah memperdalam ilmu agama bagi siapa saja yang ingin belajar ilmu agama.

Dakwah Gus Iqdam sangat unik karena materi dakwahnya tidak hanya menyalah-nyalalahkan suatu pelanggaran. Tidak jarang beliau juga memberikan humor agar dakwahnya tidak cenderung kaku dan santai sehingga banyak anak muda merasa masuk dan senang mengikuti majelis Sabilu Taubah. Majelis tersebut tidak hanya disukai oleh anak muda, tetapi dari berbagai kalangan. Kepopularitasan Gus Iqdam semakin melambung karena di majelis tersebut semua disamaratakan mulai dari golongan kekayaan, jabatan, pangkat, pekerjaan agar tidak terjadi pembeda satu sama lain. Hal inilah yang menjadikan jemaah Gus Iqdam mencapai puluhan ribu jemaah. Dalam berdakwah

Gus Iqdam melakukan strategi dan model pendekatan dakwah kepada jemaah dengan tujuan agar dakwah yang disampaikan dapat diterima. Berikut akan dijelaskan lebih mendalam mengenai strategi dan model pendekatan dakwah di era digital yang dilakukan oleh Gus Iqdam.

Strategi Dakwah

Strategi dakwah dijadikan hal penting oleh para dai dalam berdakwah.¹⁹ Strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para pendakwah untuk mengoptimalkan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman.²⁰ Setiap dai memiliki cara tersendiri dalam berdakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern menjadi ruang terbuka luasnya masyarakat untuk bisa mengakses video dakwah dengan mudah. Hal ini memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tidak bisa mengikuti dakwah secara langsung karena dipermudah dengan adanya teknologi. Masyarakat dapat menyaksikan secara langsung melalui media *online* baik Youtube, Tiktok, Instagram, dan lain sebagainya. Selain itu, masyarakat dapat menyaksikan kapanpun dan dimanapun melalui media *online*.

Strategi pengembangan dakwah harus sesuai dengan fungsi Islam sebagai *rahmatat lil alamin* agar pesan dakwah dapat tersampaikan dan diterima oleh masyarakat melalui media digital sebagai tantang para dai untuk menjawab tantangan generasi milenial dengan memberikan solusi nyata.²¹ Oleh karena itu, para dai perlu menyusun strategi dalam menghadapi tantangan era milenial dengan membangun kesadaran beragama dan perlu menguasai peta dakwah serta mampu melaksanakan dakwah melalui sosial media.²² Dalam proses penyampaian, pendakwah perlu memperhatikan beberapa asas, yaitu asas filosofi (tujuan yang hendak dicapai), asas kemampuan dan keahlian (berdasarkan latar belakang pendakwah), asas sosiologi (kaitan satu masalah dengan situasi lain), asas psikologi (hal yang disenangi).²³

Setiap pendakwah memiliki strategi masing-masing. Salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam selaku pengasuh majelis *ta'lim* Sabilu Taubah adalah dengan cara memahami kebutuhan masyarakat yang dikemas menggunakan bahasa sederhana serta diselingi dengan humor agar tidak terkesan kaku sehingga mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam tidak hanya dilakukan dengan pertemuan secara langsung

¹⁹ Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)."

²⁰ Faridhatun Nikmah, "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial," *Muḍṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45, <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.

²¹ Abdul Mujib and Badrus Sholihin, "Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 229–44.

²² Agus Sigit, "Dakwah Era Milenial Harus Kontekstual," *Krjogja.Com*, September 2019.

²³ Rachmadani, "Tantangan & Strategi Pendakwah Di Era Milenial," *Kemenag.Go.Id*, 2022.

dengan jemaah di majelis *ta'lim* Sabilu Taubah, melainkan juga dilakukan dengan memanfaatkan platform digital, seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok.

Platform Youtube

Youtube merupakan platform yang di dalamnya berisi konten video yang memiliki banyak peminat mulai anak sampai orang tua.²⁴ Media Youtube memberikan pilihan utama karena memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam memperkenalkan dan memberikan pengaruh positif terhadap dakwah. Selain itu, sebagai sarana efektif dalam menyampaikan informasi pada berbagai golongan dengan bentuk materi yang dikemas sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh masing-masing pengguna dengan menyajikan video dakwah melalui Youtube.

Pemanfaatan Youtube sebagai media komunikasi dalam berdakwah juga dilakukan oleh Gus Iqdam melalui platform *Youtube @Gus Iqdam Official* dengan jumlah pengikut sebanyak 1,5 juta subscriber. Youtube ini digunakan sebagai live streaming pada saat beliau melakukan dakwah secara langsung kepada jemaah yang ditonton oleh 146.090.712. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penggemar yang berasal dari jauh menyaksikan secara online.

Dakwah yang disampaikan di dalamnya memuat kajian-kajian Islami yang dapat menjadi alternatif dalam berdakwah. Hal ini dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja hanya dengan melalui gadget maupun laptop tanpa mendatangi majelis secara langsung. Selain itu, tema yang ditayangkan beragam sehingga mad'u dapat memilih tema yang diinginkan. Dengan adanya channel Youtube @Gus Iqdam Official dapat mempermudah dakwah Islam di Nusantara. Melihat subscribe dan viewers yang memiliki channel tersebut tidak menutup kemungkinan banyaknya masyarakat yang tertarik dengan dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam melalui media Youtube. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Youtube sangat efektif untuk dijadikan sebagai media berdakwah melalui konten video yang lebih panjang sehingga pesan yang disampaikan termuat di dalamnya secara menyeluruh.²⁵ Berikut ini gambar dari platform Youtube yang digunakan oleh Gus Iqdam dalam berdakwah.

²⁴ I Makna A'raaf K et al., "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 21, no. 2 (2021): 173-80.

²⁵ Muhammad Farid Amirudin and Hani Hadiati Pujawardani, "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Konten Dalam Video Sketsa Di Channel NU Online)," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2022): 13-24.



Gambar 1 Platform Youtube Dakwah Gus Iqdam
Sumber: Screenshot Youtube @Gus Iqdam Official

Platform Tiktok

Tiktok merupakan media sosial yang menjadi trend anak muda. Aplikasi ini digunakan untuk membuat dan menyebarkan beragam video pendek. Tiktok tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk berbelanja, melainkan dapat digunakan sebagai saran untuk berdakwah oleh para pendakwah. Aplikasi ini telah menarik perhatian banyak kalangan dalam bidang dakwah untuk berdakwah melalui aplikasi Tiktok mulai dari ulama-ulama yang memiliki ilmu yang luar biasa hingga munculnya para dai baru dari kalangan muda.²⁶

Salah satu pendakwah yang viral saat ini adalah Gus Iqdam. Gus Iqdam merupakan gus selaku pengasuh dan pendiri majelis *ta'lim* Sabilu Taubah. Adapun Tiktok dinamai dengan @Gus Iqdam Official dengan jumlah pengikut mencapai 211,0K. Bahkan dakwah yang disampaikan sering viral atau sering menjadi FYP Tiktok. FYP adalah For You Page yaitu istilah di Tiktok untuk menampilkan halaman berisi video pendek yang viral sesuai prefensi penggunanya.

Video dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam melalui platform Tiktok biasanya dipotong oleh para penggemarnya di media sosial Tiktok dengan memberikan tagar sehingga beliau berhasil menjadi pendakwah trending di Tiktok dengan menawarkan konsep dakwah santai, ringan, dan komunikatif. Bahkan beliau menggunakan komunikasi dua arah. Artinya jemaah yang hadir diberikan kesempatan untuk berbicara. Jemaah biasanya mengungkapkan pertanyaan bahkan tidak sedikit darinya justru mengungkapkan kekaguman pada Gus Iqdam. Dengan adanya komunikasi dua arah bertujuan agar memotivasi para jemaah yang hadir buntut selalu mendekatkan diri kepada

²⁶ Yulia Nafa Fitri Randani et al., "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial," *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 587-601, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>.

Allah. Supratman dan Suhendi berpendapat bahwa Tiktok dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk digunakan sebagai berdakwah dalam meningkatkan nilai-nilai keberagaman.²⁷ Oleh karena itu, para pendakwah perlu bijak menggunakan aplikasi Tiktok untuk menyampaikan dakwah dengan cara dan bentuk kreativitas masing-masing supaya agama yang benar dapat disampaikan kepada seluruh masyarakat dan umat Islam.²⁸ Berikut ini gambar dari dakwah di Tiktok @Gus Iqdam Official.



Gambar 2 Platform Tiktok Dakwah Gus Iqdam
Sumber: Screenshot Tiktok @Gus Iqdam Official

Platform Instagram

Instagram merupakan platform yang dimanfaatkan para dai untuk berdakwah melalui feed Instagram. Feed Instagram mengundang daya tarik bagi pengguna, bahkan Sebagian besar pengguna dapat menerima dan mengkonsumsi materi dakwah dengan mudah dan tidak membosankan karena di dalam feed Instagram terdapat fitur yang dapat mengupload video, gambar, dan audio yang membuat pengguna tidak bosan dan dapat menerima dakwah yang disampaikan.²⁹ Dalam hal ini para dai dituntut untuk kreatif agar dapat memberikan dakwah yang baik.

Salah satu dai yang menggunakan media sosial dalam berdakwah adalah Gus Iqdam yang Instagramnya dinamai dengan @iqdammuhammad_ dengan jumlah pengikut sebanyak 1.5 Juta. Biasanya dakwah yang digunakan untuk mengupload Instagram berasal dari dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam pada saat berdakwah dan sering kali para jemaahnya mengutip caption, gambar, dan video yang berisi kalimat mutiara untuk di media Instagram. Instagram dijadikan cara

²⁷ Salma Humaira Supratman and Hendi Suhendi, "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagaman," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* 2, no. 1 (2022): 10–16.

²⁸ Ulfah Amirah Khairi et al., "Strategi Pemasaran Dan Posisi Target Sebagai Kunci Keberhasilan Bisnis," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 9–17.

²⁹ Afaf Wafiqoh Nusaibah, "Efektivitas Media Dakwah Feed Instagram Sebagai Konsep Dakwah Bagi Generasi Milenial," *Jurnal Hikmah* 17, no. 1 (2023): 61–82, <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.5056>.

paling efektif untuk digunakan dalam berdakwah karena banyak masyarakat khususnya anak muda yang menggunakan Instagram sehingga dengan adanya dakwah melalui Instagram sebagai upaya untuk mengikuti trend anak muda yaitu dengan memperhatikan feed Instagram dengan menambah filter dalam postingan feed Instagram untuk dijadikan sebagai daya tarik objek dakwah.

Strategi ini sangat efektif untuk mewujudkan keefektifan dakwah melalui media Instagram yang memiliki efek baik terhadap masyarakat khususnya anak muda. Dalam hal ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram sangat memudahkan pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah baik melalui unggahan video, gambar, maupun audio dengan unggahan yang menarik untuk ditonton, dilihat, dan didengar sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.³⁰ Berikut ini gambar dari akun Instagram dari dakwah Gus Iqdam.



Gambar 3 Platform Youtube Dakwah Gus Iqdam
Sumber: Screenshot Instagram @iqdammuhammad_

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa strategi dakwah Gus Iqdam tidak hanya dilakukan secara *offline*, melainkan juga secara *online* dengan memanfaatkan media sosial, seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dakwah yang disampaikan dapat berhasil.

Model Pendekatan Dakwah

Model pendekatan dakwah merupakan pola yang digunakan oleh para dai dalam berdakwah. Model dakwah dijadikan sebagai hal paling penting dalam berdakwah. Hal ini dijadikan sebagai ciri khas dari dakwah yang dilakukan. Setiap dai dalam berdakwah memiliki model pendekatan yang

³⁰ Desi Anggraini, "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)," *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* Paul 53, no. 9 (2012): 1689–99.

berbeda-beda. Adapun model pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam di majelis ta'lim Sabilu Taubah terbagi menjadi tiga di antaranya adalah:

Pendekatan dakwah al-hikmah dilakukan dengan mengajak jemaah dalam hal kebaikan tanpa adanya pemaksaan ataupun tekanan.³¹ Data di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam di majelis ta'lim Sabilu Taubah adalah dengan cara mengajak para jemaahnya ke jalan Allah dengan menggunakan firman Allah dan hadis nabi. Kemudian, menasihati dengan lembut tanpa adanya unsur paksaan sehingga dapat diterima oleh para jemaahnya.

Dalam berdakwah Gus Iqdam memberikan penjelasan yang disertai dalil Alquran dan hadis. Beliau selalu sabar menghadapi jemaah yang melakukan perbuatan menyimpang justru beliau selalu mendoakan jemaahnya agar segera bertaubat kepada Allah. Hal inilah yang menjadikan jemaahnya selalu bertambah karena ketulusan hati Gus Iqdam dalam mengajari mengaji. Selain itu, beliau juga tidak pernah memaksa jemaahnya untuk melakukan sesuatu. Namun, sering kali beliau memberikan nasihat dan pesan yang baik agar nantinya dapat dilakukan dengan baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dakwah bil ihsan lebih mengedepankan ilmu, kecintaan, dan kelembutan sehingga yang awalnya benci berubah menjadi cinta.³² Hal ini menjadikan dakwahnya sampai dan diterima sehingga dakwah yang disampaikan menuai keberhasilan dan mengikis kebencian. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dakwah al hikmah yang dapat dilakukan melalui nasihat yang lebih mengedepankan ilmu dan cinta sehingga dapat dengan mudah diterima oleh jemaah.

Pendekatan *mau'idzah hasanah* dilakukan oleh penceramah dengan memberikan nasihat atau arahan baik kepada jemaahnya.³³ *Mau'idzah hasanah* dijadikan sebagai cara paling efektif yang dilakukan pendakwah untuk meluluhkan hati yang keras sehingga dapat melakukan perbuatan yang terpuji.

Data di lapangan menunjukkan bahwa Gus Iqdam dalam berdakwah menggunakan pendekatan *mau'idzah hasanah* dengan memberikan nasihat kepada jemaah dalam hal kebaikan baik mengenai salat, sedekah, nikah, syariat, dan lain sebagainya. Dalam *bermau'idzah hasanah* seorang pendakwah perlu menggunakan bahasa yang baik.³⁴ Sebagaimana data di lapangan menunjukkan bahwa mau'idzah hasanah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam majelis ta'lim Sabilu Taubah

³¹ Imam Dailami, "Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Media Komunika Islam* 2, no. 1 (2019): 21-33.

³² Abdul Kadir, "Da'Wah Bil Ihsan; Concept, Methods, and Application," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 5, no. 2 (2023): 13-40, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i2.138>.

³³ Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2016): 144-69.

³⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Qiara Media, 2019).

menggunakan kata yang lemah lembut dan bahasa karma inggil sehingga dakwah yang dilakukan dapat mengena para jemaah untuk bertaubat kepada Allah. Berikut ini hasil dari tanya jawab yang dilakukan oleh Gus Iqdam kepada jemaahnya.

Salah satu jemaah Gus Iqdam adalah Mei Hidayah yang berasal dari Pakunden. Mei merupakan seorang pengamen yang memiliki hobi meminum-minuman keras, tapi sekarang sudah bertaubat selama mengikuti pengajian Gus Iqdam. Mei mengibaratkan Gus Iqdam seperti mutiara yang selalu bersinar karena beliau bisa menasehati anak-anak yang menyimpang dari ajaran Islam tanpa membedakan latar belakang dan status sosial. Mei mengatakan bahwa semenjak ikut di majelis Sabilu Taubah sudah berubah dan bertaubat. Bahkan sekarang sudah menggunakan hijab dan bertaubat³⁵

Selain itu, juga ada Angga Sumantri yang merupakan jemaah Sabilu Taubah yang sudah tiga kali keluar dari penjara dan pada saat keliar langsung ikut mengaji. Selama di penjara sudah khatam Al-Qur'an tiga kali. Dan saat ini sudah berubah dan istikamah dalam kebaikan. Bahkan rela mengabdikan kepada majelis ta'lim Sabilu Taubah untuk membantu sebagai tim pembuat kopi untuk seluruh jemaah di Sabilu Taubah.³⁶

Selain itu, Pak Lurah Hoho Alkaff yang berasal dari Desa Purwasaba Banjarnegara. Beliau memiliki tato di sekujur tubuhnya. Selain itu, masa lalunya menjadi seorang preman yang memiliki kebiasaan buruk, seperti mabuk, berantem, dan lain sebagainya. Pak lurah tersebut mengatakan sangat senang bisa berada di majelis Sabilu Taubah. Bahkan memberanikan diri untuk berangkat haji setelah melihat video-video Gus Iqdam di media sosial hingga pada akhirnya berani memberanikan diri pergi haji. Beliau mengatakan bahwa apa yang dilakukan nanti akan mendapat balasan dari Allah.³⁷

Dari data di atas menunjukkan bahwa mau'idzah hasanah yang dilakukan oleh Gus Iqdam sangat mengena dihati para jemaah. Bahkan nasihat yang dilakukan oleh Gus Iqdam selalu diterima baik oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gus Iqdam dalam akun Youtube Dekengan Pusat mengatakan bahwa sektor apapun kamu kalau mau ke Sabilu Taubah tetap diterima dengan baik dan special. Selain itu, beliau juga memberikan semangat para jemaah untuk selalu istikamah berbuat baik. Selain itu, beliau juga menasehati untuk meninggalkan masa lalu buruk dengan menatap masa depan yang indah agar kejadian yang buruk tidak terulang kembali. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam melalui mau'idzah

³⁵ "Mei Hidayah, Wawancara 20 Juli 2023," n.d.

³⁶ "Angga Sumantri, Wawancara 8 Agustus 2023," n.d.

³⁷ "Hoho Alkaf, Wawancara 1 Agustus 2022," n.d.

hasanah sangat efektif untuk dilakukan sebagai bentuk mengajak para jemaah dalam hal kebaikan dengan mengibaratkan pendakwah seperti teman dekat yang memiliki sikap lemah lembut dan menyentuh hati sehingga dakwah yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Mau'izah hasanah dijadikan sebagai pendekatan kepada mad'u dengan cara memberikan nasihat dan memperingati dengan bahasa yang baik sehingga dapat menggugah hati pendengar ketika menasihati. Selain itu, mau'izah hasanah dapat dilakukan dalam ruangan baik dengan cara belajar mengajar maupun di dalam diskusi keagamaan.³⁸ Mau'izah hasanah sebagai bentuk memberikan nasihan dengan niat penuh kebaikan.³⁹ Metode ini merupakan metode mujadalah.⁴⁰ Dalam hal ini menunjukkan bahwa mauidzah hasanah memberikan nasihat yang baik dan bermanfaat kepada pendengar. Dakwah ini mampu meresapkan hati pendengar dengan halus dan lemah lembut tidak dengan sikap menghardik, tidak memarahi, serta tidak membuka aib atau kesalahan-kesalahan mad'u.

Dapat disimpulkan bahwa dakwah dengan mauidzah hasanah sangat efektif untuk dilakukan oleh Gus Iqdam dengan memberikan ucapan yang baik dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Gus Iqdam melakukannya dengan memberikan nasihat yang berisi kebaikan dan kebermanfaatan bagi pendengar dengan kelembutan sehingga dakwah yang disampaikan dapat mudah diterima.

Pendekatan *Al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* adalah dakwah dengan cara bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.⁴¹ Data di lapangan menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dilakukan dengan cara berdialog dengan para jemaah untuk menceritakan yang disukai, pesan, dan kesan dari ngaji Gus Iqdam. Mayoritas para jemaah yang diajak dialog memberikan kesan positif terhadap pengajian Gus Iqdam.

Sebagaimana pendapat para jemaah Gus Iqdam yang hadir di majelis Sabilu Taubah salah satunya adalah Idra dari Bongorasih mengikuti pengajian Gus Iqdam sebanyak delapan kali karena terinspirasi dari ceramah Gus Iqdam karena semua yang dilakukan pernah dilakukan dan sangat berdampak baik karena apa yang didalilkan mengena di hatinya.⁴²

³⁸ Siska Novra Elvina et al., "Pendekatan Mau' Idzah Hasanah Sebagai Metode Dakwah Kepada Generasi Sandwich : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki # LibatinAllah," *ALL IMAM: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2023): 38-48.

³⁹ Ricky Nugraha Sartono and Achmad Junaedi Sitika, "Dakwah, Nasihat Dan Sejarah," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07, no. 01 (2023): 67-80.

⁴⁰ Asrori Asrori and Nofi Maria Krisnawati, "Implementasi Metode Dakwah Qur'ani Dalam Memahami Ajaran Agama Islam," *Jurnal Abdidas* 2, no. 4 (2021): 944-53, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.401>.

⁴¹ Dahlan Lama Bawa, "Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat," *Jurnal Al-Nashihah* 1, no. 2 (2023): 88-95.

⁴² "Indra, Wawancara 29 Juli 2023," n.d.

Selain itu, Natri kisnawan yang berasal dari Bali dan beragama Hindu. Dia mengatakan bahwa sudah mengaji di Sabilu Taubah selama empat kali. Dia mengatakan bahwa awalnya diajak oleh temannya yang dulunya nakal. Kemudian, penasaran dengan perubahan temannya hingga pada akhirnya dia menanyakan dan ikut mengaji karena Gusnya top yang bisa mengubah teman yang buruk menjadi baik. Terus berawal dari rasa penasarannya hingga pada akhirnya ikut mengaji. Ketertarikannya dalam mengikuti Majelis Sabilu Taubah adalah karena Indonesia banget karena di dalamnya berisi penjelasan yang disertai dengan landasan kitab dan hadis sehingga mudah dipahami oleh para jemaah. Ilmu kebaikan bukan bersumber dari satu orang melainkan bisa dari banyak orang dan mudah dipahami oleh para jemaah sangat berubah signifikan. Dan jarang sekali sebelum mengaji nyanyi Indonesia. Selain itu dia mengatakan bahwa di Sabilu Taubah menjadi sejarah penting untuk mengimplementasikan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika tercipta di Sabilu Taubah.⁴³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam selalu menyisipkan dengan dialog kepada jemaah. Hal ini bertujuan untuk memotivasi jemaah khususnya orang yang memiliki masalah agar dapat berbuat baik. Selain itu, di Majelis Sabilu Taubah dijadikan sebagai tempat implementasi dari Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gus Iqdam bahwa membebaskan jemaahnya berasal dari suku, agama, ras, yang berbeda tetap diterima tanpa membedakan status sosial jemaah karena di Majelis ini dijadikan sebagai jalan untuk menuju taubat sehingga semua jemaah dengan latar belakang apapun bisa ikut. Hal inilah yang menjadikan para jemaahnya semakin bertambah. Bahkan beliau selalu mendoakan jemaahnya agar mendapat hidayah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah mujaadalah adalah metode dakwah yang dilakukan dengan berdiskusi atau secara baik dan santun untuk menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan memberikan pemahaman lebih mendalam, mengklasifikasikan kesalahpahaman, dan meyakinkan orang lain tentang kebenaran Islam sesuai dengan dasar Alquran dan hadis. Dakwah al mujaadalah tidak hanya sopan dan berkata benar, tetapi harus memenuhi prinsip sebagai landasan moral, seperti ikhlas karena Allah dan terbebas dari hawa nafsu, meninggalkan fanatisme terhadap individu, mazhab, dan golongan, berprasangka baik terhadap orang lain, tidak menyakiti, dan mencela pendapat muslim.

Selain itu, metode dakwah mujaadalah adalah metode berdebat untuk mengalahkan argumen lawan yang mengingkari kebenaran yang disampaikan. Al-Quran telah memberikan petunjuk yang jelas dan terang bagaimana metode mujaadalah dilakukan agar orang yang menjadi lawan bicara mau menerima kebenaran yang disampaikan. Pendekatan dakwah dengan mujaadalah dapat membawa

⁴³ "Natri Kisnawan, Wawancara 24 Juli 2024," n.d.

seseorang bertukar pikiran dengan menggunakan argumentasi yang valid dengan memberikan keyakinan, hukum agama yang didasari kepada wahyu dengan komunikasi yang benar dan menghindari terjadinya miskomunikasi. Kedua, dapat dijadikan sebagai bentuk diskusi persoalan yang tuntas, tegas, dan jelas. Adapun model mujadalah dilakukan melalui dua hal, yaitu tanya jawab dan dialog.⁴⁴ Model mujadalah tanya jawab dilakukan dengan cara seseorang atau kelompok yang pandai berhadapan langsung dengan orang pandai lainnya. Bentuk metode ini menyatakan hal-hal yang belum diketahui sebelumnya oleh lawan pembicaraannya kepada orang yang dianggap mengetahui dan sekaligus bisa memberikan jawaban-jawaban memuaskan hatinya, sedangkan diskusi berbentuk tukar pikiran antara objek dakwah dengan subjek dakwah yang keduanya sudah sama-sama mengetahui materi yang didiskusikan.

Metode ini pertama kali digunakan pada masa Rasulullah, ketika para shahabat sering bertanya kepadanya tentang masalah yang mereka hadapi, dengan harapan mendapatkan jawaban dari Nabi. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari kalangan sahabat itu adalah pertanyaan tentang hukum dan bagaimana ia diterapkan. Al-Qur'an secara jelas menjawab dan menyelesaikan masalah yang muncul kepada Nabi saw. Dalam beberapa kasus, jawaban diberikan melalui wahyu atau hadis, atau melalui sikap dan tindakan Nabi sendiri.⁴⁵ Selain itu, metode dialog dilakukan dengan cara berdialog satu sama lain dengan menggunakan pikirannya atau beberapa objek dalam menyampaikan Kesimpulan.

Dakwah mujadalah adalah dakwah yang dilakukan melalui diskusi dengan cara yang baik untuk merangsang berpikir dan mengeluarkan pendapat atau pikiran dengan tujuan memberikan pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah yang menyangkut ke-Islaman. kesepakatan dan keputusan bersama dalam mujadalah diarahkan untuk memecahkan suatu masalah. Mujadalah dapat membantu dai dalam penyebaran dakwah Islam melalui metode dakwah yang dapat merangsang kreativitas berfikir masyarakat terpelajar. Lebih-lebih dalam penerapan dakwah kontemporer, mujadalah sebagai metode dakwah sangat efektif merangsang pemikiran sasaran yang berfikir kritis atau kalangan cendekiawan.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa metode al mujadalah atau diskusi sebagai metode dakwah mempunyai kelebihan termasuk berbicara tentang pendidikan Islam atau berbicara secara kelompok tentang berbagai topik. hal-hal yang terkait

⁴⁴ Ahmad, "Metode Mujadalah Dalam Perspektif Al-Qur'am," *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (2020): 65-78.

⁴⁵ Ahmad.

⁴⁶ Maqfirah, "Mujadalah Menurut Al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah)," *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 107-20.

dengan agama Islam sehingga pesan dakwah dapat mencapai keberhasilan dalam penerapan metode ini, langkah-langkah harus dilakukan dengan benar dan tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam di majelis ta'lim Sabilu Taubah adalah dengan menggunakan bahasa sederhana dan media digital. Adapun model pendekatan dakwah dilakukan dengan model pendekatan *al-hikmah*, *mau'idzah hasanah*, *Al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*. Al Hikmah dilakukan dengan cara menyampaikan dengan cara yang arif bijaksana. Kedua, *mau'idzah hasanah* dengan cara memberikan nasihat yang baik yang disertai dengan landasan Alquran dan hadis. Ketiga, *Al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* yang dilakukan dengan cara bertukar pikiran yang kemudian mencari solusi yang terbaik untuk kebaikan bersama. Model pendekatan tersebut menjadikan para jemaahnya semakin hari kian semakin bertambah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya adaptasi dakwah di era digital sebagai upaya para pendakwah untuk melek terhadap media digital. Dakwah yang dilakukan tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan dilakukan secara modern dengan memanfaatkan media internet sebagai sarana untuk berdakwah sehingga dakwah yang dapat menyebar secara luas.

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru kepada masyarakat khususnya bagi para dai di Indonesia agar dapat menyusun strategi dakwah dan model pendekatan dakwah kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat terhadap agama Islam semakin meluas. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi para penelitian lain. Peneliti merekomendasikan akan ada penelitian lanjutan yang membahas mengenai konsistensi upaya gus iqdam dalam mempertahankan dakwahnya di era digital.

REFERENSI

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Qiara Media, 2019.
- Ahmad. "Metode Mujadalah Dalam Perspektif Al-Qur'am." *Jurnal Intelektualita, Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry* 8, no. 2 (2020): 65–78.
- Amirudin, Muhammad Farid, and Hani Hadiati Pujawardani. "PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Konten Dalam Video Sketsa Di Channel NU Online)." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2022): 13–24.
- "Angga Sumantri, Wawancara 8 Agustus 2023," n.d.

- Anggraini, Desi. "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi Pada Akun Instagram @islamdakwahcom)." *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition* Paul 53, no. 9 (2012): 1689–99.
- Asrori, Asrori, and Nofi Maria Krisnawati. "Implementasi Metode Dakwah Qur'ani Dalam Memahami Ajaran Agama Islam." *Jurnal Abdidas* 2, no. 4 (2021): 944–53.
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.401>.
- Bambang. "Periode Perkembangan Media Massa (Sebuah Tinjauan)." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 18 (1) (2014).
- Bawa, Dahlan Lama. "Model Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat." *Jurnal Al-Nashihah* 1, no. 2 (2023): 88–95.
- Dailami, Imam. "Komunikasi Secara Bi Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Media Komunika Islam* 2, no. 1 (2019): 21–33.
- Dedi Kusuma. "Dwi Fungsi Media Massa." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7 (2) (2018).
- Durhan, S. Ainun. "Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25 (2) (2021).
- Dwi, Errika, and Setya Watie. "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)." *Journal The Messenger* III, no. 1 (2011): 69–75.
- Elvina, Siska Novra, Wanda Fitri, Syifa Nur Fadillah, and St Hajra Syam. "Pendekatan Mau' Idzah Hasanah Sebagai Metode Dakwah Kepada Generasi Sandwich : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki # LibatinAllah." *ALL IMAM: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 2 (2023): 38–48.
- Hamlan. "Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)." *Al-Mau'izah* 5, no. 1 (2019): 23–38.
- Hidayat, Muhammad Hamdani. "Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar," 2022.
- "Hoho Alkaf, Wawancara 1 Agustus 2022," n.d.
- Ibnu Kasir, and Syahrol Awali. "Peran Dakwah Digital Dalam Menyebarkan Pesan Islam Di Era Modern." *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11, no. 1 (2024): 59–68.
- Ilmi, Miftahul. *Resistensi Terhadap Zionis Israel Dalam Qasidah Qawim Ya Sya'bi Qawimhum Karya Dareen Ttour (Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- "Indra, Wawancara 29 Juli 2023," n.d.
- Israwati, Suryadi. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial." *Academia Fisip Untad* 3 (2) (2011).
- K, I Makna A'raaf, Prihantoro, Sifa Larasati, M. Fais Noor, and M. Hisny Fajrussalam. "Penggunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Dakwah Di Era Pandemi Covid-19." *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 21, no. 2 (2021): 173–80.
- Kadir, Abdul. "Da'Wah Bil Ihsan; Concept, Methods, and Application." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 5, no. 2 (2023): 13–40.
<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v5i2.138>.
- Khairi, Ulfah Amirah, Nurlaila Hasibuan, Arya Pratama Riza Zidan, and Suhairi. "Strategi Pemasaran Dan Posisi Target Sebagai Kunci Keberhasilan Bisnis." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9, no. 204 (2024): 9–17.
- Krisdinanto, Nanang. "Anomali Dan Teori Kirarki Pengaruh Terhadap Isi Media." *Komunikatif* 3 (1) (2014).
- M. Yoserizal. "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5 (5) (2018).

- Maqfirah. "Mujadalah Menurut Al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah)." *Jurnal Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 107–20.
- Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102–18. <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.
- Marwantika, Asna Istya. "Tren Kajian Dakwah Digital Di Indonesia : Systematic Literature Review." *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* 1, no. 1 (2021): 249–65. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/37>.
- "Mei Hidayah, Wawancara 20 Juli 2023," n.d.
- Mujib, Abdul, and Badrus Sholihin. "Pattern, Strategy, Da'wah, Religious Moderation." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 2 (2022): 229–44.
- Najih, Syihabuddin. "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 26, no. 1 (2016): 144–69.
- "Natri Kisnawan, Wawancara 24 Juli 2024," n.d.
- Nikmah, Faridhatun. "Digitalisasi Dan Tantangan Dakwah Di Era Milenial." *Muḍṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 45. <https://doi.org/10.18592/msr.v2i1.3666>.
- . "Public Perception of the Myth in Traditional Objects at the Buka Luwur Ceremony of the Sunan Kudus Tomb." *Shahih: Journal of Islamicate Multidiciplinary* 8, no. 1 (2023): 1–25.
- Nusaibah, Afaf Wafiqoh. "Efektivitas Media Dakwah Feed Instagram Sebagai Konsep Dakwah Bagi Generasi Milenial." *Jurnal Hikmah* 17, no. 1 (2023): 61–82. <https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.5056>.
- Rachmadani. "Tantangan & Strategi Pendakwah Di Era Milenial." *Kemenag.Go.Id*, 2022.
- Randani, Yulia Nafa Fitri, Safrinal Safrinal, Jalimah Zulfah Latuconsina, and Muhammad Roy Purwanto. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial." *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3, no. 1 (2021): 587–601. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art4>.
- Sartono, Ricky Nugraha, and Achmad Junaedi Sitika. "Dakwah, Nasihat Dan Sejarah." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 07, no. 01 (2023): 67–80.
- Sigit, Agus. "Dakwah Era Milenial Harus Kontekstual." *Krjogja.Com*, September 2019.
- Sirajuddin, Murniaty. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 11–24.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumadi, Eko. "Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi." *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2016): 173–89.
- Supratman, Salma Humaira, and Hendi Suhendi. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam (JRKPI)* 2, no. 1 (2022): 10–16.
- Widi, Shilvina. "Pengguna Media Sosial Di Indonesia Sebanyak 167 Juta Pada 2023." *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2023.